

KINERJA GURU SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH

Sengeda¹, Murniati AR², Nasir Usman²)

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh²Prodi Magister

²Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Koresponden: sengdut80@gmail.com

Diterima : 20/08/2015 Dikirim Ke Reviewer : 12/07/2016 Dipublish : 15/05/2017

Abstract : *Teachers are main component in bulding quality of education process and education outcome. The approach used in this study was descriptive naturalistic approach with qualitative data. Technique of data collection was feeld research. Subjects of this study were certified teachers, principal, and vice principal in curriculum. The result of the study showed that: (1) The ability of teacher certification in the planning and implementation of learning begins with analyzing the learning goals or indicators of learning based on standards of competence and basic competence, the implementation of learning , assessment instruments adapted to the purpose/learning indicators. (2) Certified teachers' commitment reflected through their discipline and responsibility in running their duties such as come and leave the school on time, perfect attendance, build a good relationship with other colleagues and students. (3) certified teachers have high motivation in running their duties on learning process in school, have motivation to guide students, and have a good plan in running and implementing their duties.*

Keywords : *Performance of certified, teachers, and learning*

Abstrak : Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naturalistik, bersifat deskriptif dengan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik *Field Research* (penelitian lapangan). Subjek dalam penelitian ini adalah guru sertifikasi, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan guru sertifikasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menganalisis pembelajaran tujuan atau indikator pembelajaran yang berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan/indikator pembelajaran. (2) Komitmen guru sertifikasi tergambar dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti datang dan meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tingkat kehadiran yang tinggi, membina hubungan yang baik dengan rekan sejawat maupun dengan peserta didik. (3) Guru sertifikasi memiliki motivasi yang tinggi dengan melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam lingkungan sekolah, termotivasi untuk membimbing peserta didik, perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan dan melaksanakan tugas.

Kata kunci: kinerja guru, sertifikasi, dan pembelajaran

PENDAHULUAN

Peranan guru sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan, guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Usman (2013) mengatakan: ketidak profesional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya berakibat terhadap hasil pendidikan

itu sendiri. Karena itu, dapat dikatakan hasil pendidikan menandakan tingkat keprofesional guru itu sendiri yang tidak melaksanakan tugasnya. Profesional guru adalah simbul dan lambang bagi pendidikan dan bagaimana sistem pendidikan mengakomodir seluruh aspirasi dan inspirasi guru.

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks itu, tenaga kependidikan, khususnya guru, memegang peran penting dan tidak bisa diabaikan. Murniati

(2008) mengatakan bahwa: pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian Sumber Daya Manusia unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pembangunan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memiliki kompetensi yang profesional dalam bidangnya, seperti; bagaimana kemampuan, komitmen, dan motivasi guru sertifikasi dalam pembelajaran. Dengan demikian memiliki kemampuan, komitmen, dan motivasi yang tinggi, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan tantangan perkembangan pendidikan. Sanjaya (2010) mengatakan keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Tenaga Pendidik di Perguruan Tinggi disebutkan Dosen, Pendidik pada Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah di sebut Guru. Meskipun sama-sama sebagai Pendidikan namun peran dan fungsi mereka sedikit berbeda, hal ini tercermin dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Guru Nomor 14 tahun 2005. dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-undang Guru disebutkan sebagai: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain menemukan tentang program guru sertifikasi dalam menyusun perencanaan kurang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah, hambatan guru sertifikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah jumlah guru yang tidak merata di daerah

terpencil dan bertumpuk di ibu kota (Sumarni, 2014).

Selanjutnya tentang kinerja guru dalam perencanaan, penyampaian materi, dan mengevaluasi pembelajaran secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Susanti, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu melakukan kajian tentang kemampuan dalam perencanaan, komitmen dan motivasi dalam pembelajaran. Kiranya perlu melakukan suatu kajian selanjutnya guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini untuk melihat sejauh mana guru dalam perencanaan, komitmen dan motivasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja guru sertifikasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

Subjek penelitian ini adalah subjek yang memiliki berbagai karakteristik yang berkaitan dengan kinerja guru sertifikasi dalam pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Takengon meliputi kepala sekolah, guru sertifikasi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: "Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.". Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur secara baku dan telah disusun sebelum wawancara berlangsung.

Uji kredibilitas data dilakukan untuk menghindari terjadinya bias atau kekeliruan

dalam penelitian. Satori dan Komariah (2010) menyatakan bahwa: “Suatu penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pelaksanaan analisis data dan proses pengumpulan data yang bersifat kualitatif ini pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Kegiatan analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. tahap reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
2. tahap penyajian data (*data display*) yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa uraian, matrik, grafik, atau bagan.
3. tahap penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Penyusunan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga akan menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Oleh sebab itu, proses pengumpulan data berada di luar langkah-langkah analisis data, walaupun pada hakekatnya dalam pengumpulan data terdapat proses analisis data. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis

melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hal yang dilakukan untuk menganalisis proses penyusunan perencanaan pembelajaran, komitmen, dan disiplin guru sertifikasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon dilakukan melalui analisis pada studi observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada subjek yang memenuhi karakteristik penelitian. Selanjutnya pada analisis proses tindak lanjut dilakukan melalui tahap reduksi data yang diperoleh dari studi dokumentasi, observasi langsung dan wawancara yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan analisis dengan mengikuti tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh hasil analisis yang akurat.

HASIL PEMBAHASAN

Guru Sertifikasi dalam Perencanaan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 2 Takengon, menunjukkan bahwa kemampuan guru sertifikasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kinerja guru sertifikasi sudah lebih baik, walaupun masih ada yang harus terus dibenahi untuk terus ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada:

1. perencanaan dan silabus badan nasional standar pendidikan.
2. pelaksanaan perencanaan dan pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon menggunakan kurikulum tingkat satuan pembelajaran atau disingkat KTSP.
3. pendidik diberikan kewenangan secara leluasa menganalisis standar kompetensi dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkan menjadi silabus

dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Adhar (2013) dalam jurnal ilmiah islam futura mengatakan bahwa: Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, maka harus dimulai dengan mempersiapkan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terlebih dahulu, baru menyusun program tahunan, program semester, pengembangan silabus serta penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran di sekolah haruslah kemampuan menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dianut.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan awal dalam setiap kegiatan suatu pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi sesuatu hal yang cukup penting dalam mensukseskan pembelajaran, khususnya dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Usman (2010) menyebutkan bahwa: Kemampuan keguruan dan kemampuan keahlian yang dimiliki guru, jika diaplikasikan akan menjadi kinerja guru, yaitu: (1) perencanaan pengajaran; (2) praktik pengajaran atau pembelajaran; (3) membina hubungan antar pribadi; dan (4) mengevaluasi proses maupun hasil pengajaran atau pembelajaran.

Dari hasil di lapangan dengan guru sertifikasi juga menunjukkan bahwa sebahagian besar guru yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik alat/media ataupun alat peraga dalam pembelajaran adalah karena kurangnya kemampuan atau motivasi pribadi dari guru tersebut, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru bidang studi dan kurangnya alat atau media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas di SMA Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan Hasil penelitian pada SMA Negeri 2 Takengon terhadap komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas terlihat bahwa:

1. komitmen guru tergambar dari kedisiplinan;
2. tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti datang dan meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; dan
3. kehadiran yang tinggi, membina hubungan yang baik dengan rekan sejawat maupun dengan peserta didik.

Mulyasa (2010) menyatakan bahwa komitmen secara mandiri perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan setting pemikiran dan budaya kecacuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif, kreatif dan inovatif. Komitmen seorang guru bisa tercermin dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru tersebut dalam kinerjanya.

Usman (2012) menjelaskan bahwa disiplin kinerja guru suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Komitmen dan tanggung jawab seorang juga dapat terlihat dari perilakunya dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (*tupoksi*). Tugas merupakan amanah yang harus dilaksanakan penuh tanggung jawab, tanggung jawab tercermin pada komitmennya

terhadap fungsi, motivasi tinggi, dan keterampilan profesional yang berkontribusi terhadap perkembangan dan prestasi siswa dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Motivasi Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas di SMA Negeri 2 Takengon Aceh Tengah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi guru SMA Negeri 2 Takengon muncul karena:

1. kesadaran diri, sadar akan tugas pokok dan fungsi diri sebagai guru yang memberikan pengajaran dan mendidik anak didik kearah yang lebih baik;
2. motivasi dalam diri sendiri;
3. motivasi dari luar individu, seperti motivasi yang diberikan oleh sekolah, insentif mengajar dan lain sebagainya, yang merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkat motivasi guru dalam proses pembelajaran.

Pupuh dan Sutikno (2010) mengemukakan bahwa motivasi dapat dibagi dua. Pertama motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain. Kedua motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik. Hal ini bisa timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (pendidik) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam pembelajaran motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh peserta didik, seperti hadiah (*reward*), kompetensi sehat antar peserta didik, pemberian nasehat, dan pemberian hukuman (*punishment*). Adanya motivasi dari luar sebagai dorongan untuk diri peserta didik merupakan sebuah keharusan dilakukan guru jika menginginkan peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik karena mereka dengan kesadaran sendiri ingin belajar dan memperhatikan

penjelasan guru dalam pembelajaran, karena keingintahuannya dalam pembelajaran tinggi sehingga sulit terpengaruh oleh gangguan yang ada di sekitarnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Guru sertifikasi memiliki motivasi yang tinggi dengan melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam lingkungan sekolah, termotivasi untuk membimbing peserta didik, perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan dan melaksanakan tugas.

KESIMPULAN

1. Kemampuan guru sertifikasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menganalisis pembelajaran tujuan atau indikator pembelajaran yang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan/indikator pembelajaran, menggunakan perencanaan berdasarkan silabus Badan Nasional Standar Pendidikan, tahap pelaksanaan perencanaan dan pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon menggunakan kurikulum tingkat satuan pembelajaran, dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pembelajaran, guru diberikan kewenangan secara leluasa menganalisis standar kompetensi dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkan menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.
2. Komitmen guru sertifikasi tergambar dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti datang dan meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tingkat kehadiran yang tinggi, membina hubungan yang baik dengan

- rekan sejawat maupun dengan peserta didik. Komitmen dan tanggung jawab seorang juga dapat terlihat dari perilakunya dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan tugas pokok. Tugas merupakan amanah yang harus dilaksanakan penuh tanggung jawab, tanggung jawab tercermin pada komitmennya terhadap fungsi, motivasi tinggi, dan keterampilan profesional yang berkontribusi terhadap perkembangan dan prestasi siswa dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
3. Motivasi guru sertifikasi dalam pembelajaran muncul karena, kesadaran diri, sadar akan tugas pokok dan fungsi diri sebagai guru yang memberikan pengajaran dan mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, motivasi dalam diri sendiri, motivasi dari luar individu, seperti motivasi yang diberikan oleh sekolah, insentif mengajar dan lain sebagainya. Motivasi dari luar individu merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkat motivasi guru dalam proses pembelajaran. Guru sertifikasi memiliki motivasi yang tinggi dengan melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam lingkungan sekolah, termotivasi untuk membimbing peserta didik, perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan dan melaksanakan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih terutama kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah bapak Drs. Nasiruddin dan ibu Devi Hindraini, M. Pd, dan Masdiana, S. Pd., selaku kepala sekolah dan wakil kurikulum serta guru-guru di SMA Negeri 2 Takengon dan rekan-rekan sejawat yang telah membantu penulis dalam penulisan Artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhar. 2013. "Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Islam*

Futura. 13. (1), 71-85.

- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murniati. 2008. *Implementasi Manajemen Strategik*. Perdana Mulya Sarana. Medan.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Satori, D. dan, A. Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarni. 2014. *Kinerja Guru Sertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam program Pascasarjana. Universitas syiah Kuala Banda Aceh.
- Susanti Aria Fitri. 2010. *Kinerja Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Banda Aceh*. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam program Pascasarjana. Universitas syiah Kuala Banda Aceh.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen. Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Nasir. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*. Cipta Pustaka. Medan.
- Pupuh, Fathurrohman dan M. Sobry, Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.